



## The Utilization of School Land for Chili Planting as a Strategy to Support School Operational Financing at SMA Negeri 4 Kupang

Priska Tri Ero<sup>1\*</sup>, Enjelita Minding<sup>2</sup>, Melania Desry Taebenu<sup>3</sup>, Hermy Irianti Sonbai<sup>4</sup>, Maria Giuseppina Ee Tea<sup>5</sup>, Thomas Herculanus Ola Hada<sup>6</sup>,  
Matilda Pia Bone<sup>7</sup>

\* [matildapiabone3351@gmail.com](mailto:matildapiabone3351@gmail.com)

<sup>1-7</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

### ABSTRACT

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM Mandiri) program is a mandatory activity for every student of the Faculty of Teacher Training and Education at Widya Mandira Catholic University, Kupang, to acquire new knowledge and gain practical experience from the field activities. The MBKM activities outside the classroom involve community service. The community service is carried out through land utilization for chili planting at SMA Negeri 4 Kupang, East Nusa Tenggara Province. This activity aims to promote the green school movement and foster an entrepreneurial spirit among students to support school operational financing. This community service uses a participatory method, where this method involves direct collaboration between the KKN participants and the school community. The results of this study show that the social service activity provides significant benefits to the school, as it can be used as a contextual learning tool based on project-based learning. Additionally, students not only gain knowledge about the farming process but also have the opportunity to develop it into a school entrepreneurship activity that can support the school's operational financing.

**Keywords:** Chili, Land, Planting, Entrepreneurship

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur serta mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam persaingan global (Zaman, 2022). Pendidikan yang berkualitas, akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah, 2021). Karena itu, guna mencapai cita-cita tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah biaya pendidikan atau yang biasa disebut biaya operasional sekolah. Biaya pendidikan menjadi faktor kunci yang enunjang keberhasilan sistem pendidikan. Biaya pendidikan yang dimaksud ialah mencakup segala pengeluaran yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, seperti biaya operasional sekolah, fasilitas, materi ajar, gaji pengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler (Maulina, 2025). Fanthony & Prianty (2019) mengungkapkan bahwa pengelolaan anggaran pendidikan yang efektif dan efisien dapat mendukung berbagai aspek penting dalam operasional lembaga pendidikan, termasuk pengadaan fasilitas, pengembangan kurikulum, serta kesejahteraan tenaga pendidik.



Salah satu bentuk dukungan biaya operasional yang diberikan pemerintah Adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penyediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menjadi salah satu pilar utama pembiayaan di sekolah-sekolah negeri (Soro et al. 2024). Rubiyati & Ismanto (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya program ini, sekolah dapat menjalankan operasionalnya tanpa membebani masyarakat dengan biaya yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mematuhi peraturan yang berlaku, penggunaan dana BOS diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh pihak yang terlibat.

Selain sumber pembiayaan sekolah dari pemerintah yaitu dana BOS, sekolah juga perlu memiliki sumber pembiayaan yang berasal usaha sekolah itu sendiri (Maharani et al., 2024). Salah satu sumber pembiayaan sekolah yang berasal dari sekolah itu sendiri, diperoleh melalui kegiatan kewirausahaan sekolah. Kegiatan kewirausahaan adalah kegiatan yang mengubah pola pikir dan perilaku untuk menciptakan hal baru yang mempunyai nilai ekonomi (Badawi, 2023).

Kewirausahaan dalam suatu Lembaga pendidikan juga merupakan strategi untuk memperkuat keberlangsungan suatu institusi pendidikan, khususnya bagi sekolah-sekolah yang mengalami kendala dalam hal pembiayaan dan keterbatasan dukungan eksternal (Nuraeni, 2022). Dengan adanya unit-unit usaha produktif yang dikelola secara profesional, sekolah dapat memperoleh pendapatan tambahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas, serta penyelenggaraan program-program pengembangan diri siswa (Ramadhan et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang selama masa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 4 Kupang mengangkat strategi kewirausahaan guna mendukung pembiayaan operasional sekolah. Untuk mengetahui masalah yang terjadi langkah awal yang dilakukan adalah observasi (mengamati) yaitu dengan berkeliling lingkungan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk mengamati keadaan di sekitar. Dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat lahan kosong di SMA Negeri 4 Kupang. Oleh karen itu, mahasiswa PPL berinisiatif untuk memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat penanaman tanaman cabai.

Program penanaman cabai merupakan salah satu kegiatan unggulan SMA Negeri 4 Kupang yang bertujuan untuk mendukung gerakan sekolah hijau serta menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan KKN atau Merdeka Belajar di luar kelas (MBKM Mandiri) dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kupang. Pemilihan lokasi ini didasari pada lokasi pengabdian Mahasiswa MBKM Mandiri FKIP UNWIRA Kupang Tahun 2025. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, dimana metode ini melibatkan kolaborasi langsung antara peserta KKN dan warga sekolah untuk mendukung gerakan sekolah hijau serta menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penanaman cabai ini adalah bagian dari program KKN yang dibuat oleh 6 mahasiswa MBKM Mandiri di luar kelas Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2025 yang ditempatkan di SMA Negeri 4 Kupang.

Tujuan dari kegiatan penanaman cabai ini adalah untuk mendukung gerakan sekolah hijau serta menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan peserta didik. Gerakan sekolah



hijau atau *Green School* adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan (Yunus & Mitrohardjono, 2019). Gerakan sekolah hijau merupakan program suatu Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah (Pujiati & Susanto, 2022). Salah satu kegiatannya ialah penanaman tanaman cabai di lahan kosong di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana et al. (2025) yaitu budidaya tanaman cabai sebagai upaya mendukung program *go green* di SDN Model Mataram.

Tanaman cabai termasuk salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan karena perannya yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan potensi ekonominya yang menjanjikan. Tingginya permintaan pasar terhadap cabai tidak lepas dari penggunaannya yang luas dalam masakan sehari-hari masyarakat (Selvia et al., 2023). Meskipun produksi cabai merah di Indonesia sering mengalami naik-turun, komoditas ini tetap memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi bagian penting dalam sektor pertanian nasional (Andani et al., 2020). Hasil wirausaha tanaman cabai tersebut kemudian akan digunakan untuk mendukung biaya operasional di SMA Negeri 4 Kupang. Kegiatan penanaman cabai ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan dan waktu sesuai dengan program yang dibuat dan disepakati yaitu dari bulan september sampai bulan november 2025.

Kegiatan penanaman cabai secara umum dapat dilakukan sesuai dengan rencana, walaupun pada pelaksanaan masih terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan yang tertunda sebagai akibat dari penyesuaian jadwal antara kegiatan peserta dan masyarakat yang terlibat. Namun pada akhirnya pelaksanaan kegiatan ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan posedur kerja yang telah ditetapkan. Respon dari pihak sekolah terhadap kegiatan penanaman cabai yang dilakukan oleh peserta MBKM Mandiri di luar kelas (KKN) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sangat mendapatkan antusiasme yang tinggi dari warga sekolah.

Program penanaman cabai merupakan salah satu kegiatan unggulan sekolah yang bertujuan untuk mendukung gerakan sekolah hijau serta menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL turut berpartisipasi aktif sebagai bagian dari program KKN yang dikonversi ke kegiatan sekolah. Mahasiswa berperan membantu pihak sekolah dalam menyukseskan program tersebut dengan terlibat langsung pada setiap tahap kegiatan, yaitu:

a) Persiapan lahan

Pada tahap ini, mahasiswa membantu menyiapkan lahan yang akan digunakan untuk kegiatan penanaman, termasuk membersihkan area dan meratakan tanah.



Pembersihan lahan sekolah dilakukan dengan cara mencabut rumput liar, mengangkat batu yang berserakan, serta meratakan tanah agar siap digunakan sebagai tempat penanaman cabai.

b) Pengisian polibag

Pada tahap ini, mahasiswa mengisi polibag dengan campuran tanah dan pupuk sesuai dengan arahan guru pembimbing serta tim pertanian sekolah.



pengisian tanah di polybag kecil dilakukan dengan cara memasukkan tanah yang sudah diolah ke dalam polybag sebagai media semai bibit cabai.

c) Penyemaian bibit

Pada tahap ini, mahasiswa turut serta dalam proses penanaman benih cabai ke dalam polibag yang telah disiapkan. Bibit ditanam secara teratur dengan jarak yang sesuai sehingga lahan tampak rapi.



Setelah bibit cabai ditanam kedalam polybag, langkah selanjutnya ialah menggabungkan tanah dengan pupuk organik agar media tanam menjadi lebih subur.

d) Perawatan tanaman

Setelah bibit tumbuh, mahasiswa membantu melakukan penyiraman serta pemeliharaan tanaman secara rutin agar tumbuh dengan baik.



Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan KKN penanaman cabai memberikan manfaat yang signifikan bagi sekolah karena dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran kontekstual berbasis proyek (Project Based Learning). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai proses bercocok tanam, tetapi juga dapat mengembangkannya menjadi kegiatan kewirausahaan sekolah.

Hasil panen cabai berpotensi untuk dipasarkan sehingga dapat menjadi sumber pemasukan bagi sekolah atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan. Selain itu, program ini bersifat berkelanjutan karena tanaman yang telah ditanam dapat terus dirawat oleh pihak sekolah meskipun kegiatan KKN telah berakhir. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar secara langsung, tetapi juga menghasilkan program yang produktif dan berdampak jangka panjang bagi sekolah. Kegiatan ini juga menunjukkan sinergi antara program KKN dan kegiatan sekolah yang memiliki nilai edukatif dan produktif.

## KESIMPULAN

Kegiatan MBKM di luar kelas melalui penanaman cabai merupakan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Sebab melalui kegiatan ini, peserta ikut aktif dalam upaya mendukung gerakan sekolah hijau serta menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan peserta didik. Pelayanan sosial yang melibatkan warga sekolah dan mahasiswa MBKM dapat memperkuat persatuan dan kerja sama serta mencapai tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Melalui kegiatan penanaman cabai ini, sekolah manfaat yang signifikan karena dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran kontekstual berbasis proyek (*Project Based Learning*). Selain itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai proses bercocok tanam, tetapi juga dapat mengembangkannya menjadi kegiatan kewirausahaan sekolah. Kegiatan MBKM di luar kelas atau lebih dikenal bakti sosial merupakan sebuah langkah kecil namun penting dalam mendukung gerakan sekolah hijau, sekaligus memberikan manfaat kewirausahaan yang mendukung biaya operasional sekolah, serta memberikan manfaat yang berarti bagi siswa di sekolah.

## Pernyataan Apresiasi (jika ada)

Dengan terselesaikan kegiatan ini, Kelompok mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di luar kelas mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, dan warga sekolah SMAN 4 Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada kelompok peserta MBKM dalam mendukung dan melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Ibu Dra. Matilda Pia Bone selaku dosen pendamping lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Andani, R., Rahmawati, M., & Hayati, M. (2020). Pertumbuhan dan hasil tanaman cabai akibat jenis media tanam dan varietas secara hidroponik substrat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 1–10. Retrieved from <https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i2.14764>

Badawi. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan Merket Day di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88–97. Retrieved from <https://doi.org/10.47637/elsa.v21i1.647>.

Fanthony, A. ., & Prianty, F. (2019). Pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Penggunaan Anggaran Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(1), 1–12.



Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/77>.

Juliana, I., Amanda, L. R., Oktaviani, L. A. R., Muhamad, & Damayanti, N. L. T. D. (2025). Budidaya Tanaman Cabai Sebagai Upaya Mendukung Program Go Green Di SDN Model Mataram. *Dedikasi Cendekia : Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 7–11. Retrieved from [https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi\\_cendekia/article/view/34](https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia/article/view/34)

Maharani, N. A., Hidayah, F., Darmawan, D., & Trihantoyo, S. (2024). *Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*. 2(3). retrieved from <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3004>.

Mardhiyah, R. . (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.

Maulina, R. (2025). *Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Evaluasi Kebijakan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Akuntabilitas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 981–992. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17606>

Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53. Retrieved from <https://doi.org/10.3709/ilpen.v1i2.18>.

Pujiati, A., & Susanto, D. N. (2022). *Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Green School di SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara*. 3, 131–139. Retrieved from <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.252>.

Ramadhan, M. A., Ulfa, M., Ainy, Z., & Aulia, P. (2025). *Implementasi Kewirausahaan Sekolah Melalui Pengelolaan Kebun Sawit di SMA Negeri 4 Tapung*. 5(2), 406–418. Retrieved from <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1080>.

Rubyati, W. ., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 220–229. Retrieved from <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2614>

Selvia, S., Jupani, I. A., Sartika, D., Tanjung, I. F., & Rahmadani, F. (2023). Pengaruh Pemberian Air, MSG (Monosodium Glutamate) dan Garam NaCl terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*). *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(1), 10–15. Retrieved from <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.798>.

Soro, S. H., Rifandi, A., Annas, S. K., & Nurezki, S. (2024). Analisis Pembiayaan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2467–2474. Retrieved from <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1317>



Yunus, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup Pada SMP Islam Plus Baitul Maa. *Tahdzibi (Manajemen Pendidik. Islam)*, 4(2), 95–102. Retrieved from <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.95-102>

Zaman, B. (2022). Strategi Kewirausahaan Yayasan Guna Meningkatkan Sumber Pembiayaan Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 213–230. Retrieved from <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.480>

